

## **Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sanata Dharma**

**Anisa Wirawati<sup>1\*</sup>, Yolli Cinthia<sup>1</sup>, Adhi Surya Nugraha<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sanata Dharma

e-mail: [anisa10wirawati@gmail.com](mailto:anisa10wirawati@gmail.com)\*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, (2) seberapa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dekriptif. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2019 yang berjumlah 92 dengan sampel 42 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara propotionate stratifled random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara tidak struktur, dan angket yang dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana meliputi uji t dan koefisien determinansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 52% sedangkan 48% dipengaruhi oleh factor lain.

**Kata kunci:** Kebiasaan belajar, hasil belajar, mahasiswa pendidikan matematika

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan pengalaman perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja seperti rumah, sekolah atau madrasah, kampus, dan tempat lainnya.

Kampus adalah suatu tempat yang digunakan mahasiswa untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan

menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan di jenjang pendidikan tinggi. Tidak salah, jika kampus dianggap sebagai tempat belajar karena mahasiswa bisa menggantungkan impian, cita-cita dan masa depan. Mahasiswa yang belajar di kampus terdiri dari beraneka ragam karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, kebiasaan belajar yang dilakukan oleh setiap mahasiswa juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disinilah dosen berperan sangat penting untuk mengetahui kebiasaan belajar setiap mahasiswanya guna untuk membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Menurut Djaali (2014) mengemukakan bahwa pengertian “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Sedangkan menurut Slameto (2013), menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Setiap mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, dimana kebiasaan itu terbentuk di kampus maupun di rumah.

Kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa di kampus dan di rumah tidak jauh berbeda. Kebiasaan yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu berupa cara mengikuti perkuliahan, cara belajar kelompok, cara belajar mandiri di rumah, cara menghadapi ujian, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan perkuliahan, waktu belajar, konsentrasi belajar, dan mengerjakan tugas. Karena kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada mahasiswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian membuat catatan kecil, sedangkan mahasiswa yang lainnya terbiasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang pelajaran tersebut, ada juga mahasiswa yang setiap hari setelah pulang dari kegiatan di kampus mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di kampus dan ada juga mahasiswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan di saat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung. Semua kebiasaan belajar yang dilakukan di atas dilakukan oleh mahasiswa secara spontan dan kontinyu dan kebiasaan tersebut dilakukan

untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan semaksimal mungkin. Dengan adanya kebiasaan belajar yang beragam dari mahasiswa, hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar menurut Rohani dan Rahmadi dalam Rusmiyati (2017), mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar baik dari segi waktu belajar, cara belajar, suasana belajar maupun keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kebiasaan belajar perlu diperhatikan pada suatu mahasiswa dalam kegiatan belajarnya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembentukan kebiasaan belajar perlu untuk diperhatikan dan dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar yang baik maka kebiasaan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Namun kebiasaan belajar dipengaruhi oleh mahasiswa itu sendiri yang dimana setiap mahasiswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam kehidupan sehari-hari ada kebiasaan baik dan ada pula kebiasaan buruk yang dilakukan oleh mahasiswa. Jika suatu mahasiswa itu sendiri yang mengembangkan dan menerapkan kebiasaan belajar yang baik maka mahasiswa tersebut akan melakukannya dengan senang hati dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Hasil Belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu hasil dari kebiasaan belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dimana hasil belajar ini berkaitan dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Hasil Belajar adalah salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas dan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut 1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor Internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologi. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selain itu Arikunto (2009: 133) juga mengatakan “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.

Beberapa artikel yang membahas mengenai pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika seperti artikel dari Mardiyatun Mugi Rahayu (2015), Penelitian lain seperti pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa

kelas XI IPS SMA NEGERI 8 SOPPENG seperti artikel dari A. Nur Azmi (2019). Dari kedua penelitian ini menunjukkan dimana setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda namun kebiasaan belajar setiap siswanya sama baik dilakukan di rumah maupun sekolah. Karena kebiasaan belajar adalah kegiatan yang sering kali diulang-ulang atau dilakukan secara terus menerus. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara beberapa mahasiswa yang digunakan sebagai data awal dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis permasalahan diatas maka peneliti perlu melakukan hipotesis agar peneliti dapat melanjutkan penelitian tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang penelitian yang akan diuji kebenarannya. Nasir (1990) menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori; maka belum tentu isinya selalu mutlak benar. Untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $H_0$  yaitu, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa pendidikan matematika terhadap hasil belajar sedangkan  $H_1$  yaitu, ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa pendidikan matematika terhadap hasil belajar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Sedangkan hasil belajar mahasiswa yaitu IPK selama 5 semester terakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, yang bersifat ilmiah. teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap

hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2019/2020.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2019/2020 yang berjumlah 92 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5%. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik probability sampel dengan proportionate stratified random sampling, Proportionate stratified random sampling adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014). Alasan pengambilan anggota sampel dengan proportionate stratified random sampling karena jumlah populasi di setiap kelas berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel kebiasaan belajar mahasiswa pendidikan matematika sebagai variabel bebas dan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 19 (IPK selama 5 semester) sebagai variabel terikat. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini meliputi cara mengikuti perkuliahan, cara belajar kelompok, cara belajar mandiri di rumah, cara menghadapi ujian, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan perkuliahan, waktu belajar, konsentrasi belajar, dan mengerjakan tugas. Sedangkan hasil belajar mahasiswa berupa nilai Indeks Prestasi Kumulatif ( IPK ) selama 5 semester.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur dan angket. Wawancara digunakan sebagai data awal peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma. Angket disusun setelah menentukan indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi angket tentang kebiasaan belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan dengan rentang nilai 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrun, Alifah, & Mulyono, 2018; Saputra & Nugroho, 2017). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif

untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Responden mengisi angket kebiasaan belajar dengan memilih pada pilihan jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk checklist dan diberi skor. Untuk menerjemahkan hasil skala likert adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban dari responden diberi bobot atau skor. berikut skala penilaian berdasarkan Skala Likert.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Angket Skala Penilaian Kebiasaan Belajar mahasiswa

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Instrumen yang sudah disusun selanjutnya divalidasi oleh salah satu dosen pendidikan matematika untuk melihat instrumen yang disusun apakah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah data angket valid dan reliabel maka akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Analisis Statistik Deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian data penelitian pada suatu kelompok sampel penelitian yang meliputi pengujian simpangan baku, variansi, rentang data, nilai terendah, nilai tertinggi, jumlah data, serta rata-rata data penelitian. Analisis Statistik Deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan, seperti nilai rata-rata, sedangkan Uji Prasyarat Analisis merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametric. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji Liliefors karena data yang digunakan berupa data interval. Perhitungan uji normalitas dengan uji lilliefors, data dikatakan normal apabila signifikansi lebih dari 0,05. kemudian, dilakukan uji linieritas digunakan untuk mengetahui data kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki

hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan sebagai analisis prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Apabila variabel kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang linear dengan variabel hasil belajar matematika, maka perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan. Data dikatakan memiliki hubungan linier, apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis sementara dimana uji hipotesis meliputi analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y). Pengujian analisis korelasi ini menggunakan uji dua sisi dimana data ini mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika). Nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y). Perhitungan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana karena penelitian ini terdapat dua variabel dimana analisis regresi sederhana bertujuan untuk membuat dugaan antara variabel X dengan variabel Y mengalami penurunan atau peningkatan. Perhitungan hasil analisis regresi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun, jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis digunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel hasil belajar matematika. Dalam uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel kebiasaan belajar menentukan variabel hasil belajar matematika. Menghitung koefisien determinasi yaitu dengan mengubah nilai koefisien determinan dalam bentuk persen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dekriptif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil

belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma dan seberapa besar pengaruh tersebut pada hasil belajar mahasiswa selama 5 semester.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,386	,393		3,437	,000
	X	,888	,118	,721	6,071	,000

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 1.** Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana dan Hasil Uji t.

Dilihat dari gambar 1 menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat analisis persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 0,386 + 0,888X$ . Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar sebesar 0,888 atau dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kebiasaan belajar sebesar 1%, maka hasil belajar juga akan meningkat 0,888%. Sejalan dengan itu, analisis uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dimana t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu  $3.437 > 2,0208$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti hasil belajar signifikan dengan kebiasaan belajar mahasiswa.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,534	,520	,26373

a. Predictors: (Constant), X

**Gambar 2.** Uji Koefisien Determinasi

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa besar pengaruh kebiasaan belajar sebesar 52%. Hal ini dikuatkan dengan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, dimana dalam penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Hal ini diperoleh dari perhitungan uji regresi untuk melihat seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Adapun 48% sisanya

dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian seperti kondisi keluarga, kondisi mental dari mahasiswa.

Menurut Djaali (2014) mengemukakan bahwa “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa di kampus dan di rumah tidak jauh berbeda karena, kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada mahasiswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian membuat catatan kecil, sedangkan mahasiswa yang lainnya terbiasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang pelajaran tersebut, ada juga mahasiswa yang setiap hari setelah pulang dari kegiatan di kampus mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di kampus dan ada juga mahasiswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan di saat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung. Semua kebiasaan belajar yang dilakukan di atas dilakukan oleh mahasiswa secara spontan dan kontinu dan kebiasaan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan semaksimal mungkin. Dengan adanya kebiasaan belajar yang beragam dari mahasiswa, hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2014) menyatakan bahwa “keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus dapat menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik, dimana kebiasaan itu didukung dengan adanya motivasi dan niat untuk belajar yang kuat. Oleh sebab itu, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikatakan Djaali (2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada 42 mahasiswa sebagai objek penelitian dimana angket tersebut digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang disusun sesuai indikator kebiasaan

belajar yang meliputi cara mengikuti perkuliahan, cara belajar kelompok, cara belajar mandiri di rumah, cara menghadapi ujian, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan perkuliahan, waktu belajar, konsentrasi belajar, dan mengerjakan tugas. Selanjutnya, setiap indikator dianalisis untuk mengetahui persentase dan kriteria kebiasaan belajar mahasiswa. Untuk persentase kebiasaan belajar diperoleh dari skor keseluruhan dibagi jumlah skor maksimal dan dikali 100%. Analisis deskriptif penilaian hasil belajar mahasiswa digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar yang berupa nilai IPK selama 5 semester.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian-penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rahayu (2015) mengenai pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, oleh A. Nur Azmi (2019) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 8 SOPPENG, dan juga oleh Budiana, S (2020) mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan dilakukan perhitungan dengan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji korelasi, uji regresi sederhana, dan menghitung koefisien determinasi. Pada langkah pertama yaitu menghitung uji normalitas data yaitu menggunakan program SPSS versi 24.

		X	Y
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,3238	3,3381
	Std. Deviation	,34978	,40546
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,136
	Positive	,093	,089
	Negative	-,147	-,136
Test Statistic		,147	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,22 <sup>c</sup>	,50 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 diperoleh hasil perhitungan uji normalitas data dimana nilai signifikansi 0,22 pada variabel kebiasaan belajar dan nilai signifikansi 0,5 pada variabel hasil belajar mahasiswa. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, kedua variabel yakni kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,22 > 0,05$  dan  $0,50 > 0,05$ )

yang artinya, data berdistribusi normal. Langkah kedua, uji linieritas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar memiliki hubungan yang linier terhadap hasil belajar matematika atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diperoleh data nilai signifikansi 0,00 pada kedua variabel dimana  $0,00 < 0,05$  maka dapat dikatakan kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka setiap mahasiswa harus memperhatikan kegiatan belajar yang dilakukan. Membentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif penting untuk peningkatan hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma dengan nilai t hitung  $>$  t tabel dan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Besarnya pengaruh kebiasaan belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma sejumlah 52% dengan sisa 48% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi keluarga, kondisi mental mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrie Shendy, dkk (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2.
- Azmi, A. (2019). Pengaruh Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng. Diss. Universitas Negeri Makasar.
- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70-73.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1 (2), diakses 7 April 2022 dari <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djalil. (2014). *Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Fauzi, A. (2007). Analisis dan Evaluasi Aspek Manajemen dalam Studi Kelayakan Proyek. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2007, 2007(Manajemen IT), 1-1-6.
- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Basic Education*, 5(13), 1-224.
- Maimunah. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 220-222.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39-45.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77-86.
- Retnowati, F., & Abidin, H. A. Z. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 197-205.
- Santi, E. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia. *Journal of Elementary Education*. 3(4), 14-20. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta Aria.
- Wijaya, S. A., & Saputri, S. D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 117-121.